

Program Edukasi Gerakan Stop Anti Bullying Dalam Syariah Islam Dan Toleransi Antar Pelajar (GASING STAR)

Muh Wira Eko S.¹

Nurmalasari²

Leni Irmayanti³

Nur Insan⁴

Nurfadillah Syam⁵

Nur Anisa Mansur⁶

Misra⁷

Narty Songko⁸

Nurul Pajeria⁹

Jannatul Uyun¹⁰

St. Nur Humairah Halim^{11*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}PPG, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

^{11*}Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

muhwiraekos@gmail.com ¹⁾

nurmalasarinur285@gmail.com ²⁾

lennyirmayanti16@gmail.com ³⁾

insannhurr@gmail.com ⁴⁾

nurfadillahsyam11@gmail.com ⁵⁾

nurannisa97mansur@gmail.com ⁶⁾

misracoge@gmail.com ⁷⁾

nartysongko0128@gmail.com ⁸⁾

pajerianurul@gmail.com ⁹⁾

uyunjannatul2@gmail.com ¹⁰⁾

humairah@unismuh.ac.id ^{11*)}

Kata Kunci: [Edukasi, bullying, Islam, Gasingstar, Workshop, Kampanye]

Abstrak: Kegiatan ini berfokus pada pendidikan karakter siswa sekolah dasar untuk mencegah perilaku bullying melalui pendekatan nilai-nilai islami, mengingat pentingnya membangun moral dan etika sejak usia dini. Oleh karena itu proyek ditujukan untuk siswa sekolah dasar. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk menguatkan karakter etika moral peserta didik berlandaskan nilai-nilai islami dalam mencegah perilaku bullying di sekolah dasar melalui: "Program edukasi gerakan stop anti bullying dalam syariah islam dan toleransi antar pelajar (GASING STAR)." Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Centre Manggalli Gowa, tanggal 20-31 Agustus 2024. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi melalui workshop, kampanye edukasi oleh mahasiswa tim proyek, serta pemasangan poster di lingkungan sekolah. Kegiatan ini melibatkan siswa, guru, dan orang tua/komunitas RUKOKU (Rumahku sekolahku) dalam proses edukasi dan pencegahan bullying, dengan dukungan penuh dari komunitas sekolah dan eksternal. Workshop diikuti oleh 25 peserta, dengan 13 siswa melaporkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Kampanye yang dilakukan oleh mahasiswa tim proyek di kelas 4, 5, dan 6 berhasil menarik partisipasi aktif dari mayoritas siswa, dengan komitmen yang tinggi untuk tidak melakukan bullying. Manfaat yang dirasakan mencakup peningkatan kesadaran siswa tentang dampak bullying dan penguatan karakter moral berdasarkan nilai-nilai Islam. Kesimpulannya, program ini berhasil mengintegrasikan pendidikan moral berbasis nilai-nilai Islam dengan pencegahan bullying, menciptakan dampak positif pada keterlibatan masyarakat sekolah di SDN Centre Manggalli gowa.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Bullying adalah salah satu bentuk perilaku agresif yang dapat menyebabkan dampak fisik dan psikologis yang serius pada korban. Data nasional menunjukkan bahwa 31,6% siswa laki-laki kelas lima dan 21,64% siswi melaporkan pernah mengalami bullying di sekolah dasar ([Triana et al., 2021](#)). Secara global, hampir satu dari tiga siswa atau sekitar 32% siswa di seluruh dunia mengaku pernah mengalami bullying oleh teman sebaya dalam periode satu bulan terakhir ([Putra & Dendup, 2022](#)). Dampak dari bullying tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan mental dan sosial, seperti peningkatan tingkat kecemasan, depresi, dan penurunan prestasi akademik ([Emilda, 2022](#)). Di SD Centre Mangalli, Kabupaten Gowa, kasus-kasus bullying seperti ejekan, perkelahian, dan pengucilan telah dilaporkan meskipun belum mencapai tingkat kekerasan fisik yang parah. Fenomena ini menunjukkan adanya permasalahan dalam interaksi sosial siswa yang harus segera diatasi untuk mencegah dampak jangka panjang pada korban maupun pelaku bullying.

Fenomena bullying di sekolah dasar tidak bisa dipandang remeh, karena dapat berujung pada masalah yang lebih serius di kemudian hari. Penelitian oleh [Stewart \(2015\)](#) mengungkapkan bahwa bullying yang terjadi pada usia dini, terutama di sekolah dasar, berpotensi membentuk perilaku antisosial dan kecenderungan kekerasan di masa depan jika tidak ditangani dengan benar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [Singh et al \(2021\)](#), yang menunjukkan bahwa korban bullying memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perkembangan akademik dan sosial mereka. Di Indonesia, persoalan ini semakin serius ketika data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa insiden bullying telah terjadi di banyak satuan pendidikan dari tingkat SD hingga SMA, dengan sekitar 251 anak berusia 6-12 tahun menjadi korban kekerasan sepanjang tahun 2023 ([CNN Indonesia, 2023](#)). Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah preventif yang melibatkan seluruh komponen sekolah untuk mengatasi dan mencegah perilaku ini.

Pentingnya pengembangan program yang holistik dan berbasis nilai-nilai agama menjadi solusi efektif dalam menekan angka kasus bullying di sekolah. Program “Gerakan Stop Anti Bullying dalam Syariah Islam dan Toleransi Antar Pelajar (GASING STAR)” dirancang untuk mengatasi persoalan bullying di SD Centre Mangalli dengan pendekatan yang menitikberatkan pada nilai-nilai etika dan moral dalam Islam. Pendekatan ini dianggap relevan karena ajaran Islam menekankan pentingnya sikap saling menghormati, toleransi, dan kasih sayang terhadap sesama, yang dapat membantu siswa memahami dampak buruk bullying dan mencegah mereka terlibat dalam tindakan tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh [Khairuddin \(2018\)](#), pendidikan moral yang berbasis agama memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku siswa dan mengurangi tindakan agresi di lingkungan sekolah.

Program ini melibatkan serangkaian kegiatan, seperti workshop edukasi tentang bullying yang diikuti oleh siswa, guru, dan orang tua, serta kampanye kreatif yang dilakukan oleh mahasiswa tim proyek di kelas 4-6. Kegiatan ini juga melibatkan permainan interaktif yang mengajarkan nilai-nilai toleransi dan empati, yang diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya hubungan sosial yang sehat. Penggunaan pendekatan pembelajaran interaktif ini juga didukung oleh penelitian [Harbelubun & Irnawati \(2021\)](#), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang menyenangkan dapat meningkatkan

pemahaman mereka terhadap isu-isu sosial, seperti bullying, serta memotivasi mereka untuk lebih peduli terhadap teman-temannya.

Kehandalan pendekatan ini telah dibuktikan oleh berbagai penelitian sebelumnya. Misalnya, [Rujiani \(2018\)](#) dalam penelitiannya tentang pendidikan karakter untuk meminimalisir bullying verbal pada siswa generasi milenial menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama efektif dalam menurunkan insiden bullying di kalangan siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya peran orang tua dan guru dalam memberikan teladan yang baik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh [Purnaningtias et al. \(2020\)](#) menunjukkan bahwa program pendidikan moral yang diterapkan di sekolah dasar mampu mengurangi perilaku bullying secara signifikan, terutama jika melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komponen sekolah, termasuk siswa, guru, dan orang tua.

Selain itu, program *GASING STAR* juga didukung oleh hasil penelitian [Yuli dan Efendi \(2022\)](#), yang menunjukkan bahwa upaya pencegahan bullying yang melibatkan pendekatan religius dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak buruk bullying serta mengajarkan mereka nilai-nilai kebajikan seperti empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap sesama. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai syariah Islam ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, program ini tidak hanya bertujuan untuk mencegah bullying, tetapi juga membentuk karakter moral siswa yang kuat dan bertanggung jawab.

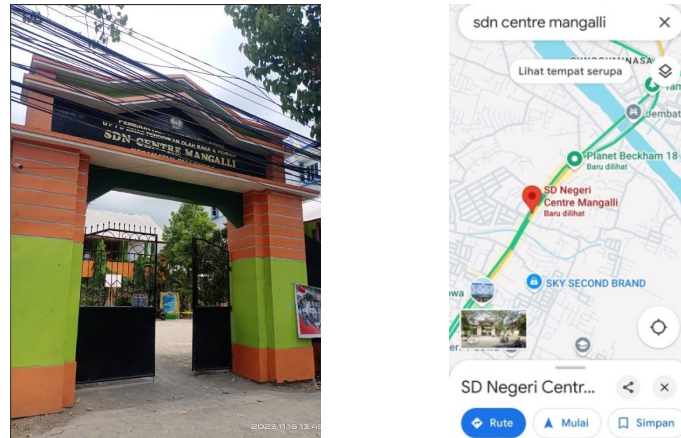
Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Islam, terutama yang berkaitan dengan etika moral dan sosial dalam berinteraksi dengan sesama. Program ini juga bertujuan untuk menurunkan angka kasus bullying di sekolah dasar dengan memberikan edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan melalui duta anti-bullying. Di samping itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan toleransi antar pelajar, membina sikap saling menghargai, serta menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif bagi proses belajar-mengajar. Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan kesadaran siswa akan dampak negatif bullying, pengembangan karakter yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai Islam, serta terciptanya sinergi yang kuat antara siswa, guru, dan orang tua dalam mencegah bullying di sekolah.

Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman, inklusif, dan berlandaskan nilai-nilai moral Islami. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sekolah menjadi tempat yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat dan berkualitas, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berempati dalam kehidupan sosial mereka.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Gerakan Stop Anti Bullying dalam Syariah Islam dan Toleransi Antar Pelajar (GASING STAR) dilaksanakan di SDN Centre Mangalli, yang terletak di Jalan Poros Palangga Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua minggu, mulai dari tanggal 20 Agustus hingga 31 Agustus 2024. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan data awal, terdapat

beberapa kasus bullying yang terjadi di sekolah ini, dan sekolah juga telah menyatakan komitmennya untuk mendukung program pencegahan bullying berbasis nilai-nilai Islam.



Gambar 1. Lokasi kegiatan Proyek

Khalayak sasaran dalam program ini adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN Centre Mangalli, dengan total peserta sekitar 90 siswa. Pemilihan siswa kelas 4 hingga 6 didasarkan pada perkembangan usia mereka yang memasuki masa transisi menuju remaja, di mana risiko bullying cenderung meningkat. Selain siswa, guru dan orang tua juga dilibatkan dalam kegiatan ini. Guru berperan sebagai pendamping dan pengawas dalam pelaksanaan kampanye, sementara orang tua berperan sebagai pendukung program dari rumah.

Mitra utama dalam kegiatan ini adalah Komunitas Rumahku Sekolahku (RUKOKU), yang berperan aktif dalam memberikan pendampingan selama kampanye anti-bullying berlangsung. Selain itu, pihak sekolah juga menjadi mitra penting dalam memastikan keberlangsungan program.

Kegiatan pelaksanaan proyek kepemimpinan “Menguatkan Karakter Etika Moral Peserta Didik Berbasis Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar Melalui: Gerakan Stop Anti Bullying Dalam Syariah Islam Dan Toleransi Antar Pelajar (Gasing Star)” menggunakan gambar dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 2. Alur SMART

Metode pelaksanaan program ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

a. Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa mengenai bullying dan nilai-nilai Islam yang relevan. Survei ini dilakukan dengan bantuan guru-guru kelas sebagai responden awal. Selain itu, tim proyek mengurus perizinan dengan pihak sekolah dan menyusun jadwal kegiatan yang mencakup sosialisasi, kampanye, serta pelatihan.

b. Penyuluhan (Workshop)

Kegiatan penyuluhan dilakukan dalam bentuk workshop yang dihadiri oleh siswa, guru, dan orang tua. Workshop ini berfokus pada penjelasan tentang bullying, jenis-jenisnya, cara menghadapi, dan cara mengobati berbasis nilai-nilai Islami seperti kasih sayang dan toleransi dapat diterapkan dalam mencegah bullying. Pemateri yang diundang adalah seorang dosen psikolog yang memberikan perspektif syariah dalam penanganan perilaku bullying.

c. Kampanye edukasi

Kampanye anti-bullying di kelas 4, 5, dan 6 dilaksanakan oleh mahasiswa tim proyek, yang bertugas sebagai fasilitator kegiatan. Kampanye ini dilakukan secara langsung di setiap kelas dengan menyampaikan materi edukatif tentang jenis-jenis bullying, cara menghadapi, serta cara mengobati dampak bullying. Selain materi, kampanye juga disertai pemutaran video edukasi dan permainan interaktif "Jembatan Persahabatan", yang membantu siswa lebih memahami konsep bullying dengan cara yang menyenangkan. Kampanye diakhiri dengan sesi ice-breaking yang melibatkan lagu-lagu anti-bullying untuk memperkuat pesan toleransi dan kerjasama.

d. Pemasangan poster anti bullying

Setelah kampanye di kelas, tim proyek bersama dosen pembimbing, guru dan siswa memasang poster-poster anti-bullying di lingkungan sekolah. Poster-poster ini dirancang untuk menyampaikan pesan yang jelas tentang jenis-jenis bullying, cara menghadapi, cara mengobati dampak bullying dan pentingnya sikap saling menghormati. Poster ditempatkan di area strategis seperti aula, koridor, dan halaman sekolah, sehingga dapat terus mengingatkan siswa mengenai dampak negatif bullying dan memperkuat pesan program.

Indikator keberhasilan program ini mencakup beberapa aspek penting, di antaranya:

- a. Setidaknya 75% siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang bullying, cara menghindarinya, serta bagaimana menerapkan nilai-nilai Islami untuk mencegah bullying. Hal ini diukur melalui pre-test dan post-test.
- b. Setidaknya 80% guru dan orang tua memberikan umpan balik positif tentang program dan mendukung siswa mereka untuk mengaplikasikan materi yang diperoleh di sekolah maupun di rumah.
- c. Minimal 80% siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan kampanye, baik melalui diskusi, permainan, maupun saat menjawab pertanyaan.
- d. Setelah program, diharapkan ada penurunan signifikan dalam laporan kasus bullying di sekolah.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan melalui beberapa metode:

- Pre-test dan Post-test:** Pre-test dilakukan sebelum program dimulai untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang bullying, dan post-test dilaksanakan setelah program untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa.
- Angket Kepuasan:** Angket diberikan kepada siswa, guru, dan orang tua untuk mengukur kepuasan mereka terhadap kegiatan kampanye dan efektivitas penyampaian materi.
- Observasi Partisipasi Siswa:** Tim proyek melakukan observasi langsung untuk melihat sejauh mana siswa terlibat aktif dalam kegiatan kampanye, termasuk partisipasi dalam permainan edukatif dan diskusi.
- Focus Group Discussion (FGD):** Setelah kegiatan selesai, diadakan FGD dengan guru dan orang tua untuk mendapatkan masukan terkait keberhasilan program dan usulan perbaikan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Gerakan Stop Anti Bullying dalam Syariah Islam dan Toleransi Antar Pelajar (GASING STAR) di SDN Centre Mangalli berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Adapun hasil kegiatan secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Kegiatan

Kegiatan	Jumlah Peserta	Presentase Keberhasilan	Hasil Utama
Workshop Penyuluhan Anti-Bullying	25	100%	Meningkatkan pemahaman tentang jenis-jenis bullying dan pencegahannya.
Kampanye Anti-Bullying (Kelas 4-6)	90	80%	Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi dan permainan edukatif.
Pemasangan Poster Anti-Bullying	Seluruh sekolah	-	Poster dipasang di area strategis untuk mempromosikan pesan anti-bullying.

Tabel 1 Hasil Kegiatan Gerakan Stop Anti Bullying dalam Syariah Islam dan Toleransi Antar Pelajar (GASING STAR)

Secara keseluruhan, kegiatan berjalan lancar, dengan partisipasi aktif dari siswa, guru, dan orang tua. Pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying sebesar 70% dari hasil awal. Poster anti-bullying yang dipasang di area strategis sekolah juga berfungsi sebagai pengingat visual bagi siswa tentang pentingnya menjaga sikap saling menghormati.

Penggunaan metode penyuluhan berbasis nilai Islami juga memainkan peran penting dalam keberhasilan ini. Sebagaimana dinyatakan oleh [Khairuddin \(2018\)](#), pendidikan moral yang berbasis agama mampu memberikan landasan kuat dalam membentuk perilaku siswa, termasuk mencegah tindakan kekerasan atau bullying. Dengan menyisipkan nilai-nilai Islami seperti kasih sayang, empati, dan toleransi dalam

kampanye, siswa tidak hanya memahami teori bullying, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang dapat mencegah mereka melakukan atau mengalami bullying.

Selama kampanye di kelas 4 hingga 6, tingkat partisipasi siswa cukup tinggi, dengan 80% siswa secara aktif terlibat dalam diskusi, permainan edukatif, dan menjawab pertanyaan seputar bullying. Partisipasi ini penting karena menurut [Stewart \(2015\)](#), keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan edukasi sosial dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Dalam hal ini, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti permainan “Jembatan Persahabatan” dan ice-breaking lagu anti-bullying, membuat siswa lebih antusias dan terlibat secara emosional dalam kampanye.



Gambar 3. Pemberian Reward

Tingkat partisipasi siswa yang tinggi juga menunjukkan bahwa metode kampanye yang digunakan relevan dengan gaya belajar mereka. Menurut teori pembelajaran konstruktivis, siswa belajar lebih efektif ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi. Kampanye ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dan berdiskusi, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat.

Pemasangan poster anti-bullying di seluruh lingkungan sekolah juga memberikan dampak positif, terutama sebagai alat visual yang memperkuat pesan yang disampaikan dalam kampanye. Poster-poster ini ditempatkan di area yang sering dilalui siswa, seperti koridor utama, aula, dan ruang kelas, untuk terus mengingatkan mereka tentang pentingnya mencegah bullying. Penggunaan media visual seperti poster didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa materi visual dapat membantu memperkuat pesan yang ingin disampaikan dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap informasi penting ([Yuli & Efendi, 2022](#)).



Gambar 4. Penempelan Poster

Poster-poster ini berfungsi sebagai alat pendukung yang memperkuat efek dari kampanye yang telah dilakukan. Menurut [Ranam et al. \(2021\)](#), materi visual yang ditempatkan secara strategis di lingkungan sekolah dapat menjadi pengingat yang efektif untuk memperkuat perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Kebaruan dari pengabdian ini terletak pada pendekatan unik yang menggabungkan nilai-nilai Islami dalam pencegahan bullying di sekolah dasar. Program ini tidak hanya fokus pada penanganan bullying secara umum, tetapi juga memperkenalkan syariah Islam sebagai landasan moral dan etika dalam membentuk karakter siswa. Pendekatan ini memberikan dimensi baru dalam pendidikan karakter dengan menekankan nilai-nilai kasih sayang, penghormatan, dan toleransi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, keterlibatan aktif siswa sebagai peserta kampanye serta guru, orang tua dan pelibatan komunitas seperti Komunitas RUKOKU dalam workshop menciptakan sinergi yang lebih luas, menjangkau masyarakat sekolah dan lingkungan sekitarnya. Program ini juga inovatif dalam memadukan metode edukasi yang interaktif, seperti permainan edukatif dan kampanye visual, yang menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa. Manfaat langsung bagi masyarakat, khususnya siswa, adalah peningkatan pemahaman mereka tentang bullying dan pencegahannya, serta terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif untuk belajar. Secara teoritik, program ini memperkuat argumen bahwa pendidikan berbasis nilai agama dapat berperan penting dalam membentuk karakter dan mencegah perilaku negatif seperti bullying.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar program ini dilanjutkan dengan monitoring jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan dampaknya. Selain itu, pelibatan lebih aktif dari komunitas sekolah, seperti guru dan orang tua, melalui pelatihan khusus terkait pencegahan bullying, juga direkomendasikan guna memperkuat dukungan terhadap siswa di luar lingkungan sekolah.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada prodi PPG Unismuh Makassar yang telah memberi kami arahan dan bimbingan melalui dosen pengampu mata kuliah proyek kepemimpinan, sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik dan berkesan. Selain itu, terima kasih pula kepada kepala sekolah SDN Center Mangalli beserta guru-guru dan para staf yang telah bersedia menerima dan ikut terlibat dalam kegiatan ini. Terakhir, kami ucapkan terima kasih pula kepada komunitas RUKOKU karena telah ikut berpartisipasi dan mengambil peran dalam keberlangsungan program ini.

Referensi

CNN Indonesia. (2023) "251 Anak Usia SD Jadi Korban Kekerasan di Sekolah Sepanjang 2023". *CNN Indonesia*. Dibuat pada tanggal 29 Mei 2023. Diakses pada tanggal 30 Juli 2024. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230529171523-20-955430/251-anak-usia-sd-jadi-korban-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2023>.

- Emilda, E. (2022). Bullying di pesantren: Jenis, bentuk, faktor, dan upaya pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 198–207.
- Harbelubun, S. A., & Irnawati, I. (2021). Literature Review: Gambaran Bullying Pada Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 1165–1171.
- Khairuddin, A., & Si, M. (2018). Epistemologi Pendidikan Multikultural Di Indonesia. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1). Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/2920>
- Purnaningtias, F., Aika, N., Al farisi, M. S., Sucipto, A., & Putri, Z. M. B. (2020). Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi Bully di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 42–49. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.51>
- Putra, G. N. E., & Dendup, T. (2022). Health and behavioural outcomes of bullying victimisation among Indonesian adolescent students: findings from the 2015 Global School-based Student Health Survey. *Psychology, Health & Medicine*, 27(3), 513–527.
- Ranam, S., Muslim, I. F., & Priyono, P. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan dan Pembiasaan. *Research and Development Journal* <https://doi.org/10.30998/RDJE.V7I1.8192>
- Rujiani. (2018). Pendidikan Karakter Untuk Meminimalisir Bullying Verbal Pada Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 01(01), 33–42.
- Singh, S., Thompson, C. J., Kak, R., Smith, L. N., & Quainoo, N. (2021). Impact of Body Weight Perceptions and Electronic Bullying on Suicide-Related Risk Behaviors among Youth: Results from Youth Risk Behavior Surveillance System, 2015. *Journal of School Health*, 91(1), 29–36.
- Stewart, M. J. (2015). *A Retrospective View of Bullying*.
- Triana, M. M., Komariah, M., & Widiarti, E. (2021). Gambaran kesejahteraan psikologis pada remaja yang terlibat bullying. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(4), 823–832.
- Yuli, Y. F., & Efendi, A. (2022). Psikoedukasi Upaya Mencegah dan Melawan Perundungan (Bullying & Cyberbullying) di SMP Unggulan Habibulloh. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 15–23.